

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang deteksi dini masalah mental emosional anak usia 3-6 tahun di lingkungan Kubang Welut yaitu :

1. 28 anak usia 3-6 tahun di lingkungan Kubang Welut memiliki gangguan mental emosional berdasarkan hasil deteksi dini. Hal ini ditunjukkan terdapat 9 anak (17,6%) dalam kategori subnormal, anak seringkali terlihat marah tanpa alasan yang jelas, tampak menghindari dari teman-teman dan menunjukkan adanya penurunan perilaku atau kemampuan yang sudah dimilikinya seperti menghisap jempol dan tidak mau berpisah dengan orangtua (ibu). Sedangkan 19 anak (37,3%) dalam kategori abnormal, anak seringkali terlihat marah, berperilaku merusak dan menentang, perubahan pola tidur, perubahan pola makan, kemunduran perilaku dan melakukan perbuatan yang berulang-ulang.
2. Orangtua dari 9 anak (17,6%) dengan kategori subnormal diberikan tindak lanjut berupa edukasi oleh psikolog mengenai pola asuh yang baik untuk anak. Selain itu juga, apabila dibutuhkan psikolog akan berkoordinasi dengan fisioterapi untuk diberikan ke anaknya. Jadwal kunjungan berikutnya 3 bulan lagi untuk di evaluasi. Apabila tidak ada perubahan, bidan/psikolog akan memberikan surat rujukan ke rumah sakit yang menyediakan fasilitas tumbuh kembang anak/kesehatan jiwa dalam menindak lanjut masalah mental emosional yang dimiliki anak tersebut. Sedangkan 19 anak (37,3%) dalam kategori abnormal. Bidan/psikolog memberikan surat rujukan kepada orangtua untuk membawa anaknya ke rumah sakit yang menangani masalah tumbuh kembang anak/kesehatan jiwa, dalam surat izin tersebut juga dituliskan jumlah dan masalah mental emosional yang ditemukan. Hal ini dilakukan agar anak segera mendapatkan penanganan dari psikiater.

B. Saran

1. Orangtua/pengasuh

Orangtua/pengasuh harus rutin memeriksakan masalah masalah mental emosional anak setiap 6 bulan sekali kepada petugas kesehatan seperti bidan, supaya jika ada kemungkinan anak memiliki masalah mental emosional dapat ditangani sedini mungkin. Jika merasa bingung jangan ragu untuk konsultasi dengan psikolog terkait simulasi yang tepat untuk diberikan kepada anak. Jangan selalu menganggap tingkah anak itu hal yang wajar karena usianya, tapi selalu waspada jika anak menunjukkan perubahan tingkah laku.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan himbauan secara langsung kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan mental emosional sejak dini. Selain itu juga, lembaga kesehatan seperti puskesmas dapat mengadakan seminar tentang deteksi dini tumbuh kembang anak ataupun penyimpangan mental emosional di lingkungan sekitar.